

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Agenda nasional dalam bidang kesehatan adalah mewujudkan Indonesia Sehat 2015 yaitu pembangunan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, produktif dan mandiri. Oleh karena itu diperlukan upaya terobosan atau strategi yang benar-benar dapat mendorong terhadap peningkatan derajat kesehatan bagi seluruh penduduk Indonesia (Depkes RI, 2007).

Salah satu upaya terobosan atau strategi yang benar-benar dapat mendorong peningkatan derajat kesehatan adalah strategi yang didasarkan pada penerapan pembangunan dan perilaku sehat sesuai konsep paradigma sehat, yaitu pembangunan kesehatan dengan memberikan prioritas utama pada upaya pelayanan peningkatan kesehatan (*promotif*) dan pencegahan penyakit (*preventif*), dibandingkan upaya pelayanan penyembuhan atau pengobatan (*kuratif*) dan pemulihan (*rehabilitatif*) secara menyeluruh dan terpadu serta berkesinambungan sesuai UU No. 23 Tahun 1992 “paradigma sehat” yang dilaksanakan melalui beberapa kegiatan antara lain pencegahan penyakit (Depkes RI, 2005).

Pemberian imunisasi pada bayi merupakan upaya pencegahan primer untuk menghindari terjadinya penyakit atau kejadian yang mengakibatkan seseorang sakit atau menderita cedera, cacat dan kematian. Program pemberian imunisasi di Indonesia diwujudkan dalam program Pekan Imunisasi Nasional (PIN), Imunisasi TT ibu hamil dan wanita usia subur serta penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) dari penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PP-IDAI, 2001).

Imunisasi merupakan bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita. Dengan imunisasi, berbagai penyakit seperti TBC, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, poliomyelitis, dan campak dapat dicegah. Pentingnya pemberian imunisasi dapat dilihat dari banyaknya balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Hal itu sebenarnya tidak perlu terjadi karena penyakit-penyakit tersebut bisa dicegah

dengan imunisasi. Oleh karena itulah, untuk mencegah balita menderita beberapa penyakit yang berbahaya, imunisasi pada bayi dan balita harus lengkap serta diberikan sesuai jadwal (Dewi, 2010)

Pemberian suntikan imunisasi pada bayi, tepat pada waktunya merupakan faktor yang sangat penting untuk kesehatan bayi. Imunisasi diberikan mulai dari anak lahir sampai awal masa kanak-kanaknya. Melakukan imunisasi pada bayi merupakan tanggung jawab dari orang tua terhadap anaknya (Atikhah, 2009)

Angka kematian bayi dan anak penting diketahui untuk mengevaluasi kemajuan program kesehatan dan untuk memonitor situasi kesehatan, dan sebagai input dalam perhitungan proyeksi penduduk serta penting untuk mengidentifikasi kelompok penduduk yang mempunyai resiko kematian tinggi (SDKI, 2003).

Berdasarkan data terakhir WHO (2010), Angka Kematian Balita akibat penyakit infeksi yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi masih tinggi, terdapat kematian balita sebesar 1,4 juta jiwa per tahun, misalnya batuk rejan 294.000 (20%), tetanus 198.000 (14%), campak 540.000 (38%). Di Indonesia sendiri, UNICEF mencatat sekitar 30.000 - 40.000 anak setiap tahun menderita serangan campak (Depkes RI, 2010).

Departemen Kesehatan RI menyebutkan bahwa cakupan imunisasi di Indonesia tahun 2010 mencapai 4% dan tahun 2011 meningkat menjadi 73%. Dinas Kesehatan Propinsi DIY (2010) menyebutkan bahwa jumlah bayi lahir hidup di DIY sebanyak 44.203 bayi yang meliputi: Kabupaten Bantul sebanyak 12.729 bayi, Kabupaten Kulon Progo sebanyak 5.446 bayi, Kabupaten Gunungkidul sebanyak 9.113 bayi, di Kabupaten Sleman sebanyak 12.043. Jumlah kematian bayi diwilayah DIY tahun 2010 sebanyak 317 bayi (72%) yang meliputi: Kabupaten Bantul sebanyak 98 bayi (Depkes RI, 2010)

Cakupan Imunisasi di Propinsi DIY menunjukkan bahwa tahun 2010 cakupan imunisasi BCG sebesar 99,77%, DPT-Combo 1 sebesar 95,77%, dan Hepatitis B sebesar 59,78%. Cakupan Imunisasi di Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa untuk BCG sebesar 96,3%, DPT Combo1 sebesar 96,29%, DPT Combo3 sebesar 91,79%, Polio3 sebesar 79,4%, Campak sebesar 91,3%, dan Hepatitis B sebesar 0% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada Tanggal 21 Februari 2013 di RB Bina Sehat Kasihan Bantul Yogyakarta dari 10 ibu yang membawa balitanya untuk diimunisasi, 7 diantaranya memiliki status imunisasi dasar lengkap dan mengetahui tentang manfaat imunisasi, sedangkan 3 lainnya tidak lengkap, terutama imunisasi BCG, Campak, dan DPT dikarenakan pada saat dibawa bayi dalam kondisi sakit dan demam, sehingga tidak memungkinkan untuk diberikan imunisasi tersebut mengingat efek sampingnya yang akan menimbulkan demam selama beberapa hari. Sebagian ibu yang bayinya memiliki status imunisasi yang tidak lengkap lebih disebabkan oleh faktor ketidaktahuan ibu tentang manfaat imunisasi. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Imunisasi dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di RB Bina Sehat Kasihan Bantul Yogyakarta."

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: "Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di RB Bina Sehat Kasihan Bantul Yogyakarta tahun 2013?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di RB Bina Sehat Kasihan Bantul Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi dasar pada bayi di RB Bina Sehat Kasihan Bantul Yogyakarta.
- b. Mengetahui status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di RB Bina Sehat Kasihan Bantul Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan dibidang kesehatan khususnya pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi dalam hubungannya dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.
- b. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang imunisasi dasar pada bayi.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Bidan di RB Bina Sehat Kasihan Bantul Yogyakarta  
Dapat sebagai masukan dalam merencanakan program penyelenggaraan imunisasi dasar dan strategi mencapai target pemberian imunisasi dasar pada bayi sehingga setiap bayi dapat memperoleh imunisasi dasar secara lengkap.
- b. Bagi Ibu yang Memiliki Bayi yang Datang ke RB Bina Sehat  
Menambah pengetahuan tentang imunisasi sehingga akan menjadi dorongan bagi ibu untuk membawa anaknya ke tenaga medis untuk mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap.
- c. Bagi Institusi Pendidikan Khususnya Mahasiswa Kebidanan  
Menambah wawasan bagi mahasiswa mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu bayi tentang manfaat imunisasi dengan kelengkapan imunisasi pada bayi.

## **E. Keaslian Penelitian**

1. Nurhayati (2004) dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Wonosari” jenis penelitian bersifat korelasional dengan cara menyebarkan kuesioner dengan ceklist dari KMS. Analisis data yang digunakan dengan pearson product moment.
2. Kurnia (2009) dalam penelitian ini yang berjudul “Hubungan Antara pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi di Gambiran Desa Makamhaji Kartuasura Sukoharjo” jenis penelitian ini

menggunakan analitik dengan pendekatan cross sectional. Hasil analisis uji statistic menggunakan pearson product momen.

Perbedaan dengan peneliti ini adalah penelitian deskriptif analitik dan pada pelaksanaannya dengan pendekatan *cross sectional*, populasinya semua ibu yang mempunyai bayi umur 9 – 12 bulan yang datang ke RB Bina Sehat Kasihan Bantul Yogyakarta .

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA